

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Capaian Inflasi Kabupaten Jember pada Triwulan II Tahun 2025, inflasi secara year on year (y-o-y) sebesar 1,70 persen sedangkan secara month to month (m-t-m) sebesar 0,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,16. Tingkat inflasi year to date (y-t-d) Kabupaten Jember sebesar 1,00 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,03 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,17 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,92 persen; kelompok transportasi sebesar 0,51 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,99 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,85 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,15 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 2,52 persen;
- Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi secara m-t-m pada Juni 2025 antara lain : cabai rawit, beras, telur ayam ras, daging ayam ras, tomat, jagung manis, bawang merah, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (skm), tarif kendaraan roda 4 online, cabai merah, nasi dengan lauk, terong, bayam, kacang panjang, vitamin dan buncis;
- Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m antara lain: bawang putih, minyak goreng, telepon seluler, gula pasir, dan bensin;

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Rilis Statistik (BRS) Inflasi oleh BPS, capaian inflasi yang tercatat sebesar 0,48% secara month to month (m-t-m). Gejala kenaikan harga komoditas hortikultura diakibatkan oleh peningkatan permintaan saat hari Raya Idul Adha dan musim hajatan, curah hujan yang masih tinggi (kemarau basah) serta gangguan distribusi akibat demo penolakan kebijakan zero ODOL (Over Dimension Over Loading) pada akhir triwulan II yaitu di bulan Juni 2025 yang menyebabkan terganggunya pasokan beberapa komoditas seperti cabai rawit, cabai merah dan tomat sehingga memicu kenaikan harga. Selain itu berakhirnya masa panen raya padi sejak bulan Mei 2025, secara umum produksi padi berkurang yang menyebabkan kenaikan harga beras ditingkat konsumen.

Permasalahan lain yang mempengaruhi inflasi pada triwulan II juga disebabkan oleh kenaikan permintaan daging ayam ras dan telur ayam ras akibat pasokan dari produsen belum mencukupi permintaan konsumen menyebabkan kenaikan harga komoditas tersebut serta Kenaikan harga emas yang kembali melambung dipengaruhi oleh harga emas dunia.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Menyikapi permasalahan yang terjadi pada Triwulan II ini dan untuk meminimalisir beberapa resiko ke depan, langkah-langkah diambil oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Jember bersama stakeholder terkait antara lain penguatan ketersediaan pasokan

dan kelancaran distribusi, melaksanakan Operasi pasar dan pasar murah secara masif, Gerakan Pangan Murah, Pemantauan harian harga komoditas pangan strategis melalui SISKAPERBAPO dan beberapa kegiatan lainnya serta tetap mengacu pada strategi *roadmap* 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Jember pada periode Triwulan II Tahun 2025 telah berjalan baik, **TPID Kabupaten Jember menggunakan *roadmap* pengendalian inflasi Kabupaten Jember tahun 2025-2027 sebagai acuan dalam Upaya pengendalian inflasi yang mengacu pada pilar 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, serta Komunikasi Efektif).** Hingga akhir bulan Juni tahun 2025, hal-hal yang telah dilakukan oleh TPID meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap perusahaan perunggasan dan peternak;
2. Melakukan pemantauan harga komoditas di tingkat produsen dan konsumen;
3. Implementasi kegiatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui peningkatan intensitas operasi pasar yang lebih *targeted*; optimalisasi KAD; dan *urban farming*.
4. Monitoring dan evaluasi pendistribusian pupuk bersubsidi
5. Melakukan koordinasi dengan Bulog dan para distributor serta pengusaha beras

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu masalah yang ada, maka Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Jember juga telah melakukan evaluasi program kerja triwulan II dengan mempertimbangkan kondisi terkini dan berkomitmen untuk menindaklanjuti pengendalian inflasi melalui strategi 4K pada triwulan selanjutnya yang meliputi:

Keterjangkauan Harga

1. Pemantauan harian harga komoditas pangan strategis di 30 pasar rakyat melalui SISKAPERBAPO yang dapat diakses melalui *mobile apps* dan *website*.
2. Pelaksanaan Operasi Pasar rutin dan Insidental bila diperlukan.
3. Menjajaki peluang Kerjasama Antar Daerah (KAD).
4. Kerjasama BULOG, Disperindag, DKPP, PT. Rajawali Nusindo, Kadin, dan stakeholder terkait dalam stabilisasi harga dan pemberdayaan petani Kabupaten Jember.

Ketersediaan Pasokan

1. Percepatan Gerakan Tanam (Gertam) Padi.
2. Pekarangan Pangan Lestari (PEKAPARI-P2L) / urban farming
3. Penyaluran bantuan Bibit Cabai
4. Penyaluran bantuan alsintan dan saprodi sektor hulu-hilir
5. Perlindungan tanaman berupa pengamatan OPT, gerakan pengendalian OPT, klinik Pengendalian Hama Terpadu (PHT), bantuan Dampak Perubahan Iklim (DPI)

Kelancaran Distribusi

1. Dukungan angkutan pelajar gratis
2. Penyaluran beras premium ke ritel modern
3. Penguatan koordinasi pengamanan stok BBM dan LPG 3KG
4. Gelar Pangan Murah Berkualitas dan Pekarangan Pangan Lestari
5. Pelaksanaan sidak dan inspeksi

Komunikasi Efektif

1. Optimalisasi pemantauan harga SISKAPERBAPO dan Posko Satgas Pangan
2. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas instansi melalui Rakor pengendalian inflasi
3. Upload data harian harga bapokting melalui Aplikasi J KOPI dan Media Sosial agar masyarakat bisa memantau harga.